

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti. Ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pada penelitian pada bab pertama. Terdapat tiga tujuan utama dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana kondisi percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika, implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP NU Putri Nawa Kartika**

SMP NU Putri Nawa Kartika adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Nawa Kartika. Yayasan ini tidak hanya menaungi SMP saja, melainkan juga mulai dari Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan juga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara resmi berdiri pada tanggal 15 Desember 1982 dan merupakan satu-satunya SMP khusus putri yang ada di Kabupaten Kudus.

SMP ini pernah mengalami kevakuman pada tahun 1986, hal ini dipicu adanya keinginan untuk merubah nama SMP menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs), tetapi pengurus lembaga ini tidak menyetujuinya. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan ini sudah mengalami beberapa kali perubahan nama. Dari tahun 1996 -2002 sekolah ini bernama SLTP Putri Nawa Kartika, kemudian pada tahun 2003 berubah lagi menjadi SLTP NU Putri Nawa Kartika dan yang terakhir pada tahun 2004 berubah menjadi SMP NU Putri Nawa Kartika sampai dengan sekarang.

Di tahun awal berdirinya SMP NU Putri Nawa Kartika, lembaga ini menerima siswa sebanyak tiga kelas dan sebelum memperoleh status sekolah dari pemerintah, dalam penyelenggaraan ujian SMP NU Putri Nawa Kartika masih menginduk pada sekolah lain.

Pada tahun 1988 SMP NU Putri Nawa Kartika mendapatkan status sekolah dengan Surat Keputusan nomor 0022/103.07/MN/1988 tentang perolehan status sekolah

menjadi “Diakui”. Dan dengan adanya Surat Keputusan perolehan status sekolah tersebut, SMP NU Putri Nawa Kartika dapat menyelenggarakan ujian sendiri.

Pendirian SMP NU Putri Nawa Kartika ini sebagai realisasi yayasan Pendidikan Nawa Kartika dalam usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan. Didalam pelaksanaannya, SMP NU Putri Nawa Kartika berada dibawah pembinaan:

- 1) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus
- 2) Lembaga Pendidikan Ma’arif NU cabang Kudus
- 3) Badan Pelaksana Pendidikan Ma’arif NU Nawa Kartika Kabupaten Kudus dengan nomor SK. PC. 11.07/367/SK/XII/2002<sup>1</sup>

Berikut profil dari SMP NU Putri Nawa Kartika keadaan bulan Januari 2021.

1. Nama Sekolah : SMP NU Putri Nawa Kartika
2. Alamat : Desa Langgardalem 156  
Kec. Kota Kab. Kudus
3. No. telepon : (0291) 438882
4. Nama Yayasan : BPPPM NU Nawa Kartika
  - a. Alamat : Desa Langgardalem 150  
A Kec. Kota Kab. Kudus
  - b. No. telepon : (0291) 443276
5. Nama Kepala Sekolah : M. MISBAHUS  
SURUR, S.H.I.M.Pd.
6. No. Telp./HP : 085640161010
7. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
8. Thn Berdiri/Beroperasi : 1983
9. Kepemilikan Tanah : Yayasan
  - a. Luas Tanah/Status : 1.136 M<sup>2</sup> / Wakaf
  - b. Luas Bangunan : 492 M<sup>2</sup>
10. Jumlah siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya SMP NU Putri Nawa Kartika oleh Peneliti, 19 Mei 2023.

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah		Jumlah		Jumlah			
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	161	4	157	4	114	3	432	11
2017/2018	186	5	157	4	157	4	500	13
2018/2019	129	4	164	5	151	4	444	13
2019/2020	175	5	130	4	161	5	466	14
2020/2021	200	5	170	5	130	4	500	14

**2. Lokasi Strategis SMP NU Putri Nawa Kartika**

SMP NU Putri Nawa Kartika terletak di Jl. Sunan Kudus, Pejaten, Langgardalem, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59315. SMP NU Putri Nawa Kartika adalah Lembaga Pendidikan formal yang berlokasi di desa Langgardalem No. 156 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Batas letak bangunanya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan jalan perkampungan dan di sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.

Lokasi tersebut sangat ideal untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena disamping jauh dari keramaian jalan raya juga bebas dari kebisingan pabrik-pabrik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan efektif.

Mengenai lingkungan masyarakat disekitar SMP NU Putri Nawa Kartika tergolong lingkungan masyarakat agamis. Hal itu dapat dilihat dari masyarakat yang mayoritas beragama Islam, juga banyak terdapat Pondok Pesantren serta Lembaga Pendidikan Islam lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Letak Strategis SMP NU Putri Nawa Kartika oleh Peneliti, 19 Mei 2023.

### 3. Visi dan Misi SMP NU Putri Nawa Kartika

Adapun Visi dari SMP NU Putri Nawa Kartika adalah “Unggul Dalam Prestasi Santun Budi Pekerti”. Dan dalam upaya mewujudkan Visi tersebut, SMP NU Putri Nawa Kartika memiliki Misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah;
- b. Membekali ketrampilan baca tulis Al-qur’an dan ketrampilan keagamaan lainnya;
- c. Membekali ketrampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa;
- e. Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT;
- f. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan berperilaku;
- g. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa;
- h. Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya sesuai bakat dan minat;
- i. Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga sekolah dengan masyarakat.

Selain itu, tujuan dari SMP NU Putri Nawa Kartika adalah “Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah, cerdas, trampil dan berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi”.<sup>3</sup>

### 4. Struktur Organisasi SMP NU Putri Nawa Kartika

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, *Job* sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil yang dikaitkan satu sama lain serta diatur sedemikian rupa, sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya program<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika oleh Peneliti, 19 Mei 2023.

<sup>4</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi SMP NU Putri Nawa Kartika oleh Peneliti, 19 Mei 2023.

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenang dalam kegiatan belajar di SMP NU Putri Nawa Kartika maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun susunan organisasi SMP NU Putri Nawa Kartika Kabupaten Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : M. Misbahus Surur, S.H.I., M.Pd.
2. Wakil Kepala Sekolah : Didik Budi Purnomo, S. Hum.
3. Bagian-bagian
  - a. Urusan Kurikulum : Rischa Yuliawati, S.Pd.
  - b. Urusan Kesiswaan : Didik Budi Purnomo, S. Hum.
  - c. Urusan Sarana Prasarana : Muchammad Ridlwan, S. Pd.I.
  - d. Urusan Humas : Anita Kusuma Wardani, S. Pd.
  - e. Urusan Keagamaan : Ratna Aulia, S. Pd.
4. Bimbingan Konseling : Ari Erviana Ulfa, S. Pd.
5. Penanggungjawab Laboratorium
  - a. Lab. Bahasa : Nur Saidah, S. Pd.
  - b. Lab. IPA : Salis Marroh, S. Pd.I.
  - c. Lab. Komputer : Iffah Chifdhiyyah, S. Kom.
6. Wali-wali kelas
  - a. Kelas VII A : H. Nikman Naja, S.Pd., M.Pd.
  - b. Kelas VII B : Iffah Chifdhiyyah, S. Kom.
  - c. Kelas VII C : Nur Saidah, S. Pd.
  - d. Kelas VII D : Siti Mu'afanah, S. Pd.
  - e. Kelas VII E : Rahmawati, S. Pd.
  - f. Kelas VIII A : Ratna Aulia, S. Pd.
  - g. Kelas VIII B : Rizky widya Fitriani, S. Pd.
  - h. Kelas VIII C : Putri Pamungkasing Tyas, S. Pd.
  - i. Kelas VIII D : M. Izul Ma'ali, S. Pd.I., M.Pd.
  - j. Kelas VIII E : Iswatin, S. Pd.I.
  - k. Kelas IX A : Anita Kusuma Wardani, S. Pd.
  - l. Kelas IX B : Farul Rohman, S. Pd.
  - m. Kelas IX C : Rischa Yuliawati, S. Pd.
  - n. Kelas IX D : Salis Marroh, S. Pd.I.

## 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP NU Putri Nawa Kartika

Jumlah guru di SMP NU Putri Nawa Kartika pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya ada 25 orang. Terdiri atas 12 Orang GTY (guru tetap yayasan), 11 Orang GTT (Guru tidak tetap) dan 2 orang Guru PNS. Dan karyawan di SMP NU Putri Nawa Kartika berjumlah 8 orang. 3 orang tenaga administrasi, 1 orang pustakawan, 2 orang lagi tenaga penjaga dan 2 Security/satpam<sup>5</sup>.

**6. Data Peserta Didik SMP NU Putri Nawa Kartika**

Keadaan peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika terdiri dari tiga tingkatan kelas yang seluruh peserta didiknya adalah siswa perempuan, yaitu sebagai berikut<sup>6</sup>:

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JUMLAH
1.	VII A	-	35	
2.	VII B	-	39	
3.	VII C	-	42	
4.	VII D	-	43	
5.	VII E	-	41	
6.	VIII A	-	30	
7.	VIII B	-	34	
8.	VIII C	-	36	
9.	VIII D	-	34	
10.	VIII E	-	36	
11.	IX A	-	33	
12.	IX B	-	32	
13.	IX C	-	32	
14.	IX D	-	33	
Jumlah				500 siswa

**7. Data Fisik (Sarana dan Prasarana) SMP NU Putri Nawa Kartika<sup>7</sup>**

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP NU Putri Nawa Kartika oleh Peneliti, 19 Mei 2023.

<sup>6</sup> Dokumentasi Data Peserta Didik SMP NU Putri Nawa Kartika oleh Peneliti, 19 Mei 2023.



1. Keadaan Tanah

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Berlokasi di Desa Langgardalem No. 156 Kec. Kota Kab. Kudus, dengan Luas Tanah 1136 m<sup>2</sup>, dengan Luas Bangunan 944 m<sup>2</sup> dan luas halaman 1925 m<sup>2</sup> dengan Status Tanah Milik Sendiri dan bersertifikat.

2. Keadaan Bangunan

Bangunan Gedung permanent berlantai 1 dan 2

Fasilitas/Sarana-prasarana dapat dilihat dalam table-table di bawah ini:

a. Data Sarana SMP NU Putri Nawa Kartika Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Uraian	Keadaan	Jumlah	Ket.
1.	Meja Siswa	Baik	250	Tercukupi
2.	Kursi Siswa	Baik	500	Tercukupi
3.	Meja Guru	Baik	35	Tercukupi
4.	Kursi Guru	Baik	35	Tercukupi
5.	Komputer/ Laptop	Baik	60	Tercukupi
6.	Printer	Baik	6	Tercukupi
7.	LCD	Baik	4	Tercukupi
8.	Lemari kelas	Baik	14	Tercukupi
9.	TV/ Audio	Baik	3	Tercukupi
10.	Buku Pelajaran	Baik	4500	Tercukupi

b. Data Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	14	56 m <sup>2</sup>	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
4.	Laboratorium Komputer	2	56 m <sup>2</sup>	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	105 m <sup>2</sup>	Baik
6.	Galeri	1	21 m <sup>2</sup>	Baik
7.	Ruang UKS	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
8.	Koperasi/Toko	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	9 m <sup>2</sup>	Baik

<sup>7</sup> Dokumentasi Data Fisik (Sarana dan Prasarana) SMP NU Putri Nawa Kartika oleh Peneliti, 19 Mei 2023.

10.	Ruang Kepala Sekolah	1	35 m <sup>2</sup>	Baik
11.	Ruang Guru	1	56 m <sup>2</sup>	Baik
12.	Ruang TU	1	21 m <sup>2</sup>	Baik
13.	Ruang OSIS	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
14.	KM/WC Guru Pr.	1	3 m <sup>2</sup>	Baik
15.	KM/WC Guru Lk.	1	3 m <sup>2</sup>	Baik
16.	KM/WC Siswa	7	3 m <sup>2</sup>	Baik
17.	Gudang	1	21 m <sup>2</sup>	Baik
18.	Ruang Ibadah	1	56 m <sup>2</sup>	Baik

## B. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini memuat temuan-temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang tercantum di bawah ini meliputi bagaimana kondisi percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika, implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.

### 1. Kondisi Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP NU Putri Nawa Kartika

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti, kondisi belajar dan mengajar di SMP NU Putri Nawa Kartika dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan didukung guru-guru yang kompeten dibidangnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak M. Misbahus Surur, S.H.I., M. Pd. selaku Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa,

“Alhamdulillah untuk kondisi belajar mengajar disini sangat baik dan lancar. Kita juga didukung oleh guru-guru di sekolah ini sangat kompeten dibidang masing-masing.”<sup>8</sup>

Selain itu, di SMP NU Nawa Kartika tidak hanya mengajarkan materi umum saja tetapi juga materi agama seperti tafsir, akhlak, fiqih, dan lain-lain.

“Dimulai dari kegiatan pembelajarannya, kita tidak hanya menyampaikan materi umum saja tapi juga

---

<sup>8</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.



menyampaikan materi keagamaan. Itu yang menjadi ciri khas SMP NU Putri Nawa Kartika.”<sup>9</sup>

Akan tetapi disamping itu, kondisi rasa percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika, masih banyak yang belum sepenuhnya percaya dengan kemampuan mereka. Itu berarti masih banyak siswa yang belum memiliki sifat percaya diri. Bapak M. Misbahus Surur, S.H.I., M. Pd. menyatakan bahwa,

“Hal ini yang memang kami perhatikan sekali dengan selalu menyampaikan kepada para siswa untuk selalu aktif dan percaya diri baik ketika mereka tampil di depan kelas maupun di depan umum”<sup>10</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan kepercayaan diri siswa menjadi suatu hal yang diperhatikan di SMP NU Putri Nawa Kartika. Lebih dari itu, pihak sekolah juga selalu menghimbau siswa agar dapat percaya diri untuk tampil di depan teman-teman maupun umum. Seperti mengikuti lomba-lomba, esktrakurikuler, dan lain-lain. Kemudian beliau melanjutkan,

*“Cenderung masih banyak siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri. Tapi ada anak-anak yang ketika di sekolah kurang percaya diri tapi ketika di luar sekolah mereka enjoy aja. Mungkin saat mereka bergabung dengan organisasi di desa mereka, mereka semangat tapi ketika disekolahan mereka seperti takut mungkin karena bersandingan langsung dengan teman-teman yang lebih bisa jadi mereka kurang percaya diri.”*<sup>11</sup>

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika cenderung tidak percaya diri saat di sekolah akan tetapi terlihat lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti saat diorganisasi masyarakat. Berdasarkan pernyataan di atas, hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa saat di sekolahan karena mereka bersandingan langsung dengan teman-teman yang dianggap lebih mampu daripada mereka dalam belajar. Kemudian berdasarkan keterangan Ibu Ari Erviana Ulfa, S. Pd.

---

<sup>9</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

<sup>10</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

<sup>11</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

sebagai Guru BK SMP NU Putri Nawa Kartika bahwa setiap siswa memiliki kondisi kepercayaan diri yang berbeda-beda terutama dari segi penampilan, mayoritas siswa terlihat sangat percaya diri pada kelas-kelas tertentu.

“Setiap siswa kan beda-beda. Soalnya kalau dari penampilan mayoritas dari mereka sangat percaya diri sekali, terutama anak-anak kelas 9 sangat pede sekali.”<sup>12</sup>

Kemudian beliau melanjutkan bahwa,

“Untuk kelas 9A menurut saya yaa biasa-biasa aja semua dan percaya diri gitu. Itu untuk kelas 9A dan untuk kelas lain beda lagi. Untuk kelas 8A itu ada anak yang pemalu, ada yang sangat percaya diri, yang biasa aja juga ada. Untuk kelas non boarding seperti 8B, dari 30 anak itu ada 5 anak yang sangat percaya diri, ada 5 anak yang sangat tidak percaya diri dan sisanya rata-rata. Untuk 8C juga sama. Untuk 8D, ada yang sangat percaya diri sekali sampai ke tingkat berlebihan sampai susah dikasih tau akhirnya sampai mempengaruhi yang lain sehingga siswa lain menjadi tidak mau berbicara karena anak ini sudah bicara.”<sup>13</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa karakter siswa dimasing-masing sangatlah berbeda. Ada kelas yang memang berisi anak-anak yang aktif, ada kelas yang berisi siswa aktif dan pasif, dan ada kelas yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga sulit untuk diberikan nasihat oleh guru. Akan tetapi berdasarkan pengamatan dari hasil tes siswa, masih banyak siswa yang kurang percaya diri. Hal ini ditunjukkan pula ketika proses belajar berlangsung seperti diam saja saat tanya jawab berlangsung. Ini sesuai dengan pernyataan beliau bahwa,

“Berdasarkan pengamatan saya, kalau berdasarkan hasil testnya itu sebenarnya masih banyak siswa yang kurang percaya diri. Untuk kegiatan tanya jawab di dalam kelas, yang sering menjawab memang siswa yang itu itu saja, jadi sama setiap pertemuan.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>13</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>14</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

Beliau juga mengungkapkan bagaimana bentuk-bentuk kurang percaya diri yang ditunjukkan siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika,

“Untuk kegiatan tanya jawab di dalam kelas, yang sering menjawab memang siswa yang itu itu saja, jadi sama setiap pertemuan.”<sup>15</sup>

“Untuk bentuk kurang percaya diri siswa ditunjukkan ke perilaku diam saja jika ditanyain oleh guru, kurang aktif dalam diskusi, kurang aktif dalam organisasi sekolah, malu untuk berbicara, dan lain-lain. Selebihnya untuk penampilan saya rasa mereka cukup percaya diri.”<sup>16</sup>

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, bentuk-bentuk kurang percaya diri yang ditunjukkan oleh siswa SMP NU Putri Nawa Kartika antara lain diam saja ketika diberikan pertanyaan oleh guru, kurang aktif saat berdiskusi, kurang aktif dalam mengikuti organisasi sekolah, malu untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas dan lain-lain. Akan tetapi, banyak dari mereka yang justru lebih percaya diri terhadap penampilan fisik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara kepada siswa selama bimbingan kelompok berlangsung, dapat dipahami bahwa banyak dari mereka yang bosan selama pembelajaran berlangsung.

“Kadang merasa bosan karena guru menggunakan metode belajar yang itu-itu saja”<sup>17</sup>

“Kadang seneng kalau belajarnya ada permainan-permainan. Tapi kadang kalau diterangin saja yaa bosan.”<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa banyak dari mereka yang merasa bosan jika guru menggunakan metode belajar yang monoton sehingga siswa kurang berminat dalam belajar. Dan saat guru meminta siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan, para siswa merasa malu dan gugup karena harus berbicara di depan banyak orang. Hal ini sesuai

---

<sup>15</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>16</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>17</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>18</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

dengan pernyataan siswa saat bimbingan kelompok berlangsung,

“Biasanya malu, gugup, dan malu karena harus maju ke depan dan dilihat banyak orang.”<sup>19</sup>

Dalam bimbingan kelompok tersebut, mereka juga mengungkapkan bahwa,

“Masih belum percaya diri sepenuhnya. Karena kadang masih merasa takut dan gerogi saat bertemu atau berbicara dengan orang baru atau melakukan sesuatu di depan banyak orang.”<sup>20</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa, siswa masih merasa kurang percaya diri saat diminta untuk maju ke depan oleh guru. Rasa kurang percaya diri tersebut ditunjukkan melalui sikap yang masih malu-malu dan gugup karena harus melakukan suatu hal di depan banyak orang. Rasa kurang percaya diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bapak Misbahus Surur menyebutkan bahwa,

“Misalnya ada permasalahan keluarga, ada orang tuanya yang broken. Itu berpengaruh besar pada tingkat kepercayaan diri siswa karena seolah-olah siswa itu kehilangan tempat bergantung, tempat berkeluh kesah, curhat jadi cenderung diam di kelas. Kemudian ada lagi yang karena karakter dia yang pendiam.”<sup>21</sup>

Beliau melanjutkan bahwa,

“Ketiga, lingkungan di kelasnya yang rata-rata temannya itu vocal semua jadi nyalinya menciut.”<sup>22</sup>

Jadi berdasarkan keterangan Bapak Misbahus Surur, rasa kurang percaya diri siswa SMP NU Putri Nawa Kartika dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti latar belakang keluarga siswa, karakter siswa, lingkungan belajar siswa saat di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Ari Erviana Ulfa yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri siswa antara lain adalah latar belakang keluarga. Beliau menyatakan bahwa,

---

<sup>19</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>20</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>21</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

<sup>22</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

“Keluarga. Karena saya melihat banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga saat di rumah seperti banyak yang keluarganya broken, merantau yang akhirnya mempengaruhi siswa dalam proses belajar sehingga prestasinya menjadi turun.”<sup>23</sup>

Selain itu, beliau juga menyebutkan bahwa lingkungan bermain juga dapat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri pada siswa.

“Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan bermain siswa seperti tingkatan ekonomi siswa. Misalnya kemarin ada siswa yang mengungkapkan bahwa kalau handphone temannya itu iPhone dan punya saya tidak.”<sup>24</sup>

“Nah hal ini juga bisa berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa karena dia minder dengan teman-teman yang handphonenya iPhone.”<sup>25</sup>

Jadi dapat kita pahami dari pernyataan-pernyataan di atas bahwa, kondisi kepercayaan diri siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika masih kurang percaya diri. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap malu-malu dan gugup saat diminta guru untuk maju ke depan kelas, kurang aktif dalam diskusi dan organisasi. Selanjutnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa kurang percaya diri pada siswa antara lain latar belakang keluarga siswa, lingkungan bermain siswa, dan karakter siswa itu sendiri. Banyak dari siswa yang kurang percaya diri dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua yang mana merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan siswa di dalam proses tumbuh dan berkembang mereka. Misalnya seperti siswa yang memiliki keluarga yang *broken* atau orang tua yang merantau ke luar kota membuat siswa memiliki karakter yang kurang percaya diri karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekatnya. Kemudian terdapat keadaan tertentu seperti penggunaan barang-barang atau situasi tertentu yang membuat siswa menjadi kurang percaya diri untuk tampil di depan banyak orang seperti contohnya adalah kurangnya kepercayaan diri siswa karena siswa lain memiliki karakter

---

<sup>23</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>24</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>25</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.



yang lebih aktif dalam belajar sehingga mempengaruhi rasa kepercayaan diri mereka. Selanjutnya, penggunaan barang seperti *handphone* yang dianggap memiliki standar tinggi di lingkungan masyarakat juga membuat beberapa siswa menjadi kurang percaya diri karena melihat apa yang siswa tersebut punya yang dianggap tidak sesuai dengan standar yang ada.

**2. Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan, dalam melakukan bimbingan dan konseling mengenai upaya pengembangan rasa percaya diri siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika, Ibu Ari Erviana Ulfa, S. Pd. menyatakan bahwa,

“Dari guru BK itu dengan memberikan arahan-arahan untuk meningkatkan prestasi dan belajar mereka. Karena dengan belajar, prestasi mereka juga akan ikut naik.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa upaya Ibu Ari selaku guru BK dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah dengan memberikan arahan-arahan untuk meningkatkan prestasi siswa seperti dengan giat belajar. Selain itu, beliau juga menggunakan layanan dan pendekatan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Beliau mengungkapkan bahwa,

“Layanan yang paling sering saya gunakan sebagai guru BK ya layanan informasi. Untuk perilakunya itu biasanya lebih ditekankan pada behaviour mereka. Seperti lebih ditekankan pada sopan santun dan perilakunya siswa. Bagaimana mereka saat di luar kelas. Biasanya itu ada laporan tentang lawan jenis, pencurian, tidak tertib dalam menggunakan atribut sekolah, bolos.”<sup>27</sup>

Jadi layanan yang paling sering digunakan oleh Ibu Ari dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa adalah layanan informasi. Jadi dalam hal ini Ibu Ari lebih menekankan pada perilaku siswa seperti lebih menekankan pada sopan santun saat mereka berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemudian

---

<sup>26</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>27</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.



beliau melanjutkan bahwa dalam proses belajar mengajar, beliau lebih sering menggunakan layanan klasikal untuk konseling individual dan untuk layanan bimbingan kelompok akan dilakukan jika berkaitan dengan masalah yang melibatkan banyak siswa.

“Untuk proses belajar mengajar lebih sering ke klasikal kalau untuk konseling individunya, jika ada siswa yang memiliki masalah dan untuk kelompoknya biasanya seperti jika ada satu masalah yang berkaitan dengan banyak orang baru diberikan konseling kelompok”<sup>28</sup>

Dan untuk layanan bimbingan lainnya Ibu Ari menyebutkan lebih sering menggunakan layanan klasikal, informasi dan kelompok jika dibutuhkan.

“Yang paling sering digunakan itu klasikal, informasi, dan kelompok jika diperlukan. Untuk tekniknya ya tergantung masalahnya.”<sup>29</sup>

Kemudian untuk pendekatan REBT, Ibu Ari lebih menggunakan pendekatan ini hanya ketika siswa melakukan masalah yang berulang-ulang, sehingga diperlukan tindakan yang mendalam untuk menggali informasi kepada siswa tersebut.

“REBT kan tentang emosi, jadi apa yang dirasakan siswa. biasanya kita pakai pendekatan ini ketika memang sudah berkali-kali. Karena jika sudah berkali-kali berarti ada sesuatu di dalamnya yang sebenarnya mengganjal atau sulit untuk diberikan nasihat.”<sup>30</sup>

Dalam hal ini, Ibu Ari menyatakan bahwa masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika banyak dilatarbelakangi oleh faktor keluarga.

“Nah ini, ketika kami gali itu faktor penyebabnya memang dari lingkungan keluarga seperti broken home, merantau, atau bahkan juga ada yang sering disbanding-bandingkan antara anak satu dengan anak lainnya, seperti dibandingkan dengan kakak atau sodaranya sehingga

---

<sup>28</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>29</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>30</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

akhirnya mempengaruhi kepercayaan diri siswa tersebut.”<sup>31</sup>

Beliau melanjutkan bahwa,

“Nah tugas saya disini adalah memberikan pendekatan emosi dengan memberikan sugesti kepada anak kalau setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing”<sup>32</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pendekatan REBT digunakan oleh guru BK untuk mendalami faktor penyebab kurang percaya diri pada siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika dan juga pendekatan emosional mengenai masalah yang dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa. Ditemukan bahwa banyak dari permasalahan yang dialami siswa dilatarbelakangi oleh masalah keluarga seperti *broken home*, orang tua yang merantau, atau disbanding-bandingkan dengan anak lain. Kemudian, dengan adanya permasalahan ini, Ibu Ari menggunakan pendekatan REBT, dengan memberikan sugesti-sugesti yang bersifat positif kepada siswa agar pemikiran yang irasional tersebut dapat dihilangkan. Kemudian untuk Ibu Ari juga menjelaskan mengenai kendala apa saja yang beliau temui ketika menerapkan pendekatan REBT kepada siswa.

“Kendalanya itu waktu. Karena menurut saya harusnya bimbingan kan dilakukan secara intens. Kemudian satu kasus belum selesai langsung ada kasus baru lagi, sehingga proses bimbingan menjadi tidak efektif.”<sup>33</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi Ibu Ari dalam melakukan layanan dan pendekatan dalam bimbingan dan konseling adalah efisiensi waktu. Beliau menjelaskan bahwa proses bimbingan dan konseling itu harus dilakukan secara intens agar dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Hal ini juga menyebabkan kurang efektifnya bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Ibu Ari karena menyebabkan permasalahan siswa yang tumpang tindih yaitu satu permasalahan belum terselaikan, kemudian muncul permasalahan baru. Kurang

---

<sup>31</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>32</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>33</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

efisiennya waktu untuk melakukan bimbingan dan konseling ini disebabkan karena terbatasnya jam pelajaran BK setiap minggunya. Bapak Misbahus Surur mengungkapkan bahwa pelajaran BK diadakan hanya satu jam setiap minggunya.

“Kita dalam mengimplementasikan pendekatan-pendekatan belajar ya dimasukkan ke dalam jam pelajaran yaitu BK yang lama waktunya itu satu minggu satu jam.”<sup>34</sup>

Selain kendala waktu bimbignan dan konseling yang kurang efisien, pembagian tanggungjawab mengajar BK di SMP NU Putri Nawa Kartika yang kurang merata menjadi salah satu kendala dalam melakukan bimbingan dan konseling. Ibu Ari menjelaskan bahwa,

“Untuk faktor penghambatnya ya waktu bimbingan yang kurang efisien. Karena di sekolah ini saya memegang 11 kelas sisanya Pak Didik yang pegang. Dan saya juga pegang mapel lainnya.”<sup>35</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa guru BK di SMP NU Putri Nawa Kartika hanya memiliki waktu satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk memberikan bimbingan dan konseling di dalam kelas. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi guru BK dalam melakukan pelayanan karena waktu yang digunakan untuk bimbingan dan konseling di dalam kelas sangat sedikit. Selain itu, kurang meratanya pembagian jam mengajar membuat guru kesulitan karena banyaknya siswa yang ingin melakukan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran. Beliau juga menyebutkan bahwa selain mengampu pelajaran BK, beliau juga mengampu mata pelajaran lain sehingga hal ini juga menjadi kendala dalam melakukan bimbingan dan konseling. Beliau melanjutkan bahwa,

“Faktor lain juga karena faktor keluarga. Paling banyak yang saya temui adalah karena faktor keluarganya. Bahkan di kelas-kelas yang saya ampu seperti 8D ada yang dua siswa dari keluarga broken ada yang dua siswa orang tuanya merantau.”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

<sup>35</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>36</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

Selanjutnya, Bapak Misbahus Surur juga memberikan pendapat mengenai penerapan pendekatan REBT pada layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK. Beliau berpendapat bahwa,

“Kalau untuk mengajar, pasti setiap guru memiliki pendekatan-pendekatan tersendiri. Jadi dengan pendekatan secara psikologis itu bagus buat anak yaitu denga memahami mau anak atau karakter anak. Tapi kita tidak bisa memaksa kemauan anak apalagi menggunakan kekerasan tapi kita harus menyentuh hati anak untuk bisa merubah anak.”<sup>37</sup>

Kemudian berdasarkan keterangan siswa saat wawancara berlangsung mengenai layanan bimbingan kelompok, mereka menyatakan bahwa,

“Ada. Misalnya ada teman yang memiliki masalah nanti kita dipanggil sama guru BK untuk diberikan bimbingan bersama. Tapi kadang ya sendiri-sendiri kalau misalnya dari kami ada masalah.”<sup>38</sup>

Jadi siswa menjelaskan bahwa jika terdapat masalah yang melibatkan banyak orang, para siswa tersebut akan dipanggil dan diberikan layanan bimbingan secara Bersama atau berkelompok dan terkadang mereka akan diberikan bimbingan dan konseling secara individu tergantung masalah yang mereka miliki. Selanjutnya, siswa menejelaskan bahwa setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan guru BK mereka merasa lebih tersadarkan dan mendapatkan solusi dari masalah yang mereka hadapi.

“Jadi termotivasi, tersadarkan, dan mendapatkan solusi. Kita jadi merasa lebih plong setelah bimbingan sama guru BK.”<sup>39</sup>

Selain itu, siswa menyebutkan bahwa layanan yang diberikan oleh guru BK kepada mereka sudah sesuai dengan apa yang mereka butuhkan

“Sudah. Biasanya kita diajak sharing-sharing tentang suatu masalah yang dihadapi siswa. kemudian ditanya

---

<sup>37</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

<sup>38</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>39</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

gimana tanggapan kita, gimana solusinya, gimana kalau kita di posisi tersebut.”<sup>40</sup>

Bimbingan yang diberikan oleh guru BK juga dianggap memiliki banyak pengaruh positif bagi para siswa.

“Ya bagus. Jadi dengan bimbingan kelompok kita bisa bareng-bareng sama temen yang lainnya buat cerita-cerita ke guru BK terus saling mengerti satu sama lain. Dan selain itu, kita juga bisa saling bertukar pikiran dengan teman-teman dan hal ini membawa banyak pengaruh positif untuk kami.”<sup>41</sup>

Siswa juga menjelaskan bahwa setelah bimbingan berlangsung, mereka merasa senang dan terbantu karena mereka dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka.

“Saya merasa senang dan terbantu karena bisa menceritakan apa yang saya rasakan selama ini juga bisa mendapatkan solusi mengenai masalah saya.”<sup>42</sup>

Kemudian, setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siswa merasa lebih percaya diri dan dapat mengubur pemikiran-pemikiran yang irasional menjadi lebih rasional serta lebih termotivasi lagi untuk lebih percaya diri. Siswa berpendapat bahwa,

“Sedikit lebih percaya diri. Karena untuk membangun sikap percaya diri kan pasti membutuhkan waktu yang setiap siswa beda-beda. Jadi alhamdulillah ada perbedaan lah walaupun tidak signifikan banget.”<sup>43</sup>

“Iya jadi lebih termotivasi kalau jadi anak yang percaya diri itu sangat baik buat diri sendiri.”<sup>44</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan bimbingan dan konseling di SMP NU Putri Nawa Kartika, Ibu Ari selaku guru BK lebih sering menggunakan layanan bimbingan klasikal dan informasi untuk melakukan bimbingan dan konseling dengan siswa. Akan tetapi tidak jarang pula

---

<sup>40</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>41</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>42</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>43</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.

<sup>44</sup> Bimbingan Kelompok Siswi Kelas 8C, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 3, Transkrip.



beliau menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk masalah yang berkaitan dengan banyak siswa. Untuk pendekatan yang dilakukan oleh beliau adalah kondisional. Jadi beliau menggunakan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi. Untuk permasalahan kurang percaya diri pada siswa, pendekatan REBT sering diterapkan oleh beliau dengan lebih menekankan pada perubahan perilaku pada siswa dan mengubah pemikiran- pemikiran yang irasional menjadi lebih rasional seperti perilaku kurang percaya diri. Pendekatan REBT juga diterapkan oleh beliau untuk menggali informasi dari permasalahan-permasalahan yang sudah berkali-kali dialami oleh siswa, baik penyebabnya maupun latarbelakang permasalahan tersebut.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.

Proses perubahan pemikiran yang irasional menjadi lebih rasional pada asiswa haruslah dibantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kepada siswa, maka akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai penyebab dan latarbelakang permasalahan yang dihadapi siswa seperti kurang percaya diri saat di sekolah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung proses perkembangan kepercayaan diri siswa, antara lain seperti yang disebutkan oleh Bapak Misbahus Surur,

“Untuk faktor pendukungnya ya adanya dukungan dari keluarga, sikap ingin berubah, adanya layanan bimbingan dan konseling yang diadakan oleh BK, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah seperti classmeeting dan lain-lain, kemudian pertemanan di luar sekolah yang dapat mengembangkan kepercayaan diri siswa.”<sup>45</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan beliau faktor pendukung siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri mereka antara lain keluarga yang mendukung penuh proses belajar siswa di sekolah, sikap yang ingin berubah dari yang memiliki pemikiran irasional menjadi rasional, kemudian adanya

---

<sup>45</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.



bimbingan dan konseling yang diadakan oleh guru BK, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa untuk mengembangkan bakat mereka dan juga *classmeeting* yang diadakan saat jeda semester, kemudia adanya kegiatan organisasi di luar sekolah yang juga dapat mendukung mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri.

Ibu Ari selaku guru BK, juga menjelaskan mengenai faktor apa saja yang dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa di sekolah yang hamper sama dengan penjelasan Bapak Misbahus Surur.

“Dan untuk faktor pendukungnya yaitu banyaknya kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah ini yang dapat diikuti oleh siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka, dukungan orang tua juga, fasilitas sekolah, teknologi yang semakin maju, kemudian tentunya sikap mereka yang mau berubah.”<sup>46</sup>

Jadi berdasarkan Ibu Ari, faktor pendukung dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa antara lain banyaknya kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti ekstrakurikuler dan organisasi sekolah maupun di luar sekolah, selain itu juga dukungan orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan rasa percaya diri siswa, kemudian perkembangan tekonologi juga dapat mendukung siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di sekolah, kemudian beliau juga menyebutkan bahwa sikap ingin berubah juga merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan rasa percaya diri pada siswa.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa. Bapak Misbahur Surur menyebutkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam perkembangan rasa percaya diri siswa,

“Kadang orang tua yang tidak mendukung anak dalam proses perkembangan diri mereka atau mereka yang jauh dari orang tua. Kadang siswa terlalu malu dan tidak mampu untuk terbuka atau menyampaikan apa yang mereka pikirkan,”<sup>47</sup>

Beliau kemudian melanjutkan bahwa,

---

<sup>46</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>47</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

“Misalnya ada permasalahan keluarga, ada orang tuanya yang broken. Itu berpengaruh besar pada tingkat kepercayaan diri siswa karena seolah-olah siswa itu kehilangan tempat bergantung, tempat berkeluh kesah, curhat jadi cenderung diam di kelas.”

“Kemudian ada lagi yang karena karakter dia yang pendiam. Ketiga, lingkungan di kelasnya yang rata-rata temannya itu vocal semua jadi nyalinya menciut.”<sup>48</sup>

Kemudian beliau melanjutkan bahwa kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah juga dapat menghambat perkembangan rasa percaya diri siswa,

“Kurangnya minat siswa zaman sekarang terhadap kegiatan-kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler karena biasanya mereka lebih suka kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial media. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.”<sup>49</sup>

Jadi berdasarkan pendapat Bapak Misbahus Surur, faktor yang dapat menghambat perkembangan rasa percaya diri siswa yang paling utama adalah orang tua. Karena menurut beliau, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan rasa percaya diri siswa dalam belajar karena seolah-olah siswa kehilangan tempat bergantung, tempat berkeluh kesah. Kemudian karakter siswa yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan terlalu malu untuk berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, rendahnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan sekolah dan lebih tertarik dengan suatu hal yang berhubungan dengan sosial media.

Ibu Ari juga berpendapat bahwa latar belakang keluarga siswa dapat menghambat perkembangan rasa percaya diri pada siswa. Beliau berpendapat bahwa,

“Keluarga. Karena saya melihat banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga saat di rumah seperti banyak yang keluarganya broken, merantau yang akhirnya mempengaruhi siswa

---

<sup>48</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

<sup>49</sup> M. Misbahus Surur, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 1, Transkrip.

dalam proses belajar sehingga prestasinya menjadi turun.”<sup>50</sup>

Selain latar belakang keluarga siswa, lingkungan bermain siswa juga dapat menghambat perkembangan rasa percaya diri siswa,

“Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan bermain siswa seperti tingkatan ekonomi siswa. Misalnya kemarin ada siswa yang mengungkapkan bahwa kalau handphone temannya itu iPhone dan punya saya tidak.”

“Nah hal ini juga bisa berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa karena dia minder dengan teman-teman yang handphonenya iPhone.”<sup>51</sup>

Dan faktor lain yang beliau sebutkan adalah kurang efisiennya waktu bimbingan karena kurang meratanya pembagian jam mengajar guru BK di SMP NU Putri Nawa Kartika.

“Untuk faktor penghambatnya ya waktu bimbingan yang kurang efisien. Karena di sekolah ini saya memegang 11 kelas sisanya Pak Didik yang pegang. Dan saya juga pegang mapel lainnya.”<sup>52</sup>

Jadi, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat perkembangan rasa percaya diri siswa SMP NU Putri Nawa Kartika. Untuk faktor pendukung sendiri antara lain dukungan orang tua, rasa ingin berubah, teknologi yang semakin maju, adanya ekstrakurikuler di sekolah, adanya layanan bimbingan dan konseling, dll. Untuk faktor penghambat perkembangan rasa percaya diri siswa antara lain, latar belakang keluarga (*broken home*, merantau), kurangnya minat siswa pada ekstrakurikuler sekolah, lingkungan bermain siswa, kurang efisiennya waktu layanan bimbingan dan konseling.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Kondisi Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP NU Putri Nawa Kartika

Rasa percaya diri menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar siswa di sekolah. Dengan memiliki

---

<sup>50</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>51</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

<sup>52</sup> Ari Erviana Ulfa, Wawancara oleh Penulis, 19 Mei 2023, Interview 2, Transkrip.

rasa percaya diri, siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga aktif dalam proses belajar seperti menjawab pertanyaan dari guru, mengikuti perlombaan, dan lain-lain. Rasa percaya diri juga dapat dikatakan sebagai kunci kesuksesan seseorang dalam berbagai bidang kehidupan. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri pada kemampuan mereka. Hal ini dapat diketahui dengan munculnya pemikiran yang irasional dan diungkapkan dengan sikap-sikap kurang percaya diri seperti minder, malu untuk mengungkapkan pendapat, malu bertemu banyak orang, dan lain-lain. Pemikiran irasional inilah yang harus diubah menjadi pemikiran yang lebih rasional.

Kondisi rasa percaya diri siswa di suatu sekolah penting untuk dipahami oleh setiap guru karena faktanya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Dan tingkat perkembangan rasa percaya diri siswa menjadi suatu hal yang diperhatikan di SMP NU Putri Nawa Kartika. Lebih dari itu, pihak sekolah juga selalu mendorong siswa agar dapat percaya diri untuk tampil di depan teman-teman maupun umum. Seperti mengikuti lomba-lomba, ekstrakurikuler, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan asa percaya diri menjadi bagian yang sangat krusial terhadap perkembangan kepribadian seseorang terutama para remaja<sup>53</sup>. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa dimana mereka sering mengalami masalah sehingga disebut sebagai *problem of age*<sup>54</sup>. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan pada fisik, psikis, dan sosial anak yang dapat berlangsung dari usia 12 tahun sampai 21 tahun<sup>55</sup>.

Di SMP NU Putri Nawa Kartika sendiri telah diadakan ekstrakurikuler yang bermacam-macam untuk mendukung siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka sehingga mampu berprestasi serta percaya diri dengan kemampuan mereka. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, kondisi rasa percaya diri para siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika masih banyak yang belum

---

<sup>53</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset).

<sup>54</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja", p. 44.

<sup>55</sup> Tika Nurul Ramadhani and Flora Grace Putrianti, 'Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir', *Jurnal Spirits*, 4.2 (2017), 22 <<https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>>.

sepenuhnya percaya dengan kemampuan mereka. Itu berarti masih banyak siswa yang memiliki sifat kurang percaya diri. Hal ini ditunjukkan oleh siswa SMP NU Putri Nawa Kartika dengan berbagai bentuk sikap kurang percaya diri seperti diam saja ketika diberikan pertanyaan oleh guru, kurang aktif saat berdiskusi, kurang aktif dalam mengikuti organisasi sekolah, malu untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas dan lain-lain. Akan tetapi, banyak dari mereka yang justru lebih percaya diri terhadap penampilan fisik. Selain itu, para siswa justru lebih aktif saat mengikuti organisasi di luar sekolah dibandingkan saat di sekolah. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa saat di sekolah karena mereka bersandingan langsung dengan teman-teman yang dianggap lebih mampu daripada mereka dalam belajar. Selain itu, kondisi rasa percaya diri dan karakter siswa pada masing-masing kelas sangat berbeda seperti terdapat kelas yang memang berisi anak-anak yang aktif, ada pula kelas yang berisi siswa yang keduanya aktif dan pasif, dan ada kelas yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga sulit untuk diberikan nasihat oleh guru. Akan tetapi berdasarkan pengamatan dari hasil tes siswa yang dilakukan oleh guru BK SMP NU Putri Nawa Kartika, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan menunjukkan sikap-sikap kurang percaya diri seperti diam saja ketika diberikan pertanyaan, malu untuk tampil di depan umum, kurang aktif dalam mengikuti organisasi sekolah, dan kurang aktif dalam mengikuti perlombaan.

Dalam prespektif siswa menyatakan bahwa banyak dari mereka yang merasa bosan jika guru menggunakan metode belajar yang monoton sehingga siswa kurang berminat dalam belajar. Dan saat guru meminta siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan, para siswa merasa malu dan gugup karena harus berbicara di depan banyak orang. Dan berdasarkan hasil penelitian, munculnya sikap kurang percaya diri pada siswa SMP NU Putri Nawa Kartika disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Latar belakang keluarga siswa,  
Banyak siswa yang kurang percaya diri karena kurangnya dukungan dari orang tua mereka. Hal ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang bermacam-macam seperti siswa tersebut berasal dari keluarga yang *broken home* atau orang tua telah bercerai sehingga kasih sayang yang diberikan kurang maksimal, ada pula siswa yang orang tuanya



merantau ke luar pulau/negeri sehingga kurang berkomunikasi dengan keluarga, ada pula yang saat di rumah sering disbanding-bandingkan dengan anak lain. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa saat disekolah karena orang tua atau keluarga merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang anak sebagai tempat berbagi, berkeluh kesah, dan bergantung dalam segala hal. Dan faktor orang tua lah yang paling banyak ditemukan di SMP NU Putri Nawa Kartika terkait dengan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam belajar.

- b. Karakter siswa,  
Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Di SMP NU Putri Nawa Kartika sendiri, setiap siswa memiliki karakter dan minat yang berbeda-beda. Sehingga ini mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa tersebut. Terdapat siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, terdapat pula siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Sehingga terdapat pula kasus kurangnya kepercayaan diri siswa karena siswa lain memiliki karakter yang lebih aktif dalam belajar sehingga mempengaruhi rasa kepercayaan diri mereka.
- c. Lingkungan belajar siswa  
Lingkungan belajar siswa juga memiliki pengaruh dalam perkembangan rasa percaya diri siswa. Bahkan penggunaan suatu barang tertentu dalam lingkungan tersebut juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa. penggunaan barang seperti *handphone* yang dianggap memiliki standar tinggi di lingkungan masyarakat juga membuat beberapa siswa menjadi kurang percaya diri karena melihat apa yang siswa tersebut punya yang dianggap tidak sesuai dengan standar yang ada.

## 2. Analisis Implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika

Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan emosional siswa terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa saat di sekolah. Dalam hal ini pastinya guru BK juga berperan penting dalam memilih layanan dan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sikap percaya diri merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa dalam menunjang proses



belajar dan juga untuk menunjang potensi yang ada dalam diri mereka. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang percaya diri pada kemampuan mereka saat berada di sekolah. Hal ini dapat menjadi kendala dalam perkembangan potensi siswa terutama dalam prestasi belajar.

Terkait dengan hal tersebut, guru bimbingan konseling memiliki peran sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu menggali potensi yang ada dalam diri mereka sehingga siswa mampu mengembangkan kualitas mereka yang terutama kualitas rasa percaya diri dan mampu berkembang menjadi individu yang produktif dan mandiri<sup>56</sup>. Guru dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Hal ini dikarenakan, kepercayaan diri inilah yang dapat membuat peserta didik untuk berkembang dalam pembelajaran, jika siswa sudah percaya diri maka ia akan lebih giat untuk belajar dan giat untuk mengembangkan bakat dan potensinya masing-masing. Salah satu layanan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa adalah bimbingan konseling kelompok. Pratono menjelaskan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah melatih siswa agar mampu hidup secara berkelompok serta mampu menumbuhkan kerjasama anatar siswa dalam menyelesaikan persoalan, melatih siswa agar mampu menyampaikan pendapat serta menghargai pendapat yang disampaikan oleh orang lain juga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan guru bimbingan konseling maupun teman-teman mereka<sup>57</sup>.

Dalam memberikan layanan konseling kelompok, guru juga dapat memodifikasi layanan seperti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT). Dengan menggunakan REBT, guru bimbingan konseling dapat membantu siswa untuk mengubah

---

<sup>56</sup> Khairuddin Tambusai, 'Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa', p. 117.

<sup>57</sup> Hadi Pranoto, 'Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara', *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, 1.1 (2016), 100-110  
<file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\_ALAD\_11\_Nov\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.>.

pribadi tidak sehat yang dapat bersumber pada keyakinan yang tidak rasional/irrasional<sup>58</sup>. Berdasarkan pada permasalahan kurangnya kepercayaan diri siswa, perlu dilakukannya tindakan untuk membangun rasa percaya diri siswa dengan menggunakan pendekatan REBT. Pikiran dan perasaan negatif serta munculnya penolakan pada diri siswa harus dilawan dengan menerapkan cara berpikir yang rasional dan logis, serta mampu diterima oleh akal sehat, dan juga menggunakan penjelasan yang lebih rasional<sup>59</sup>. Modifikasi layanan bimbingan kelompok ini dapat memudahkan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan pada siswa dalam mengubah pikiran dan perasaan negatif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa<sup>60</sup>.

Di SMP NU Putri Nawakaratika, layanan bimbingan kelompok tidak terlalu sering diterapkan. Guru BK mengungkapkan bahwa untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling, layanan yang paling sering digunakan adalah layanan klasikal dan informasi. Untuk layanan bimbingan kelompok tidak terlalu sering digunakan karena menurut beliau dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling adalah kondisional. Karena banyak permasalahan yang dihadapi siswa dilatar belakangi dengan permasalahan individu, jadi lebih banyak melibatkan layanan bimbingan klasikal dan informasi. Namun tidak menutup kemungkinan jika terdapat masalah yang melibatkan banyak siswa, guru BK akan mengadakan layanan bimbingan konseling kelompok dengan mengumpulkan siswa-siswa yang memiliki masalah tersebut terutama dalam upaya untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa SMP NU Putri Nawa Kartika

Upaya Ibu Ari selaku guru BK dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah dengan memberikan arahan-arahan untuk meningkatkan prestasi siswa seperti dengan giat belajar. Selain itu, beliau juga menggunakan layanan dan

---

<sup>58</sup> Fauziah, dkk., 'Modifikasi Konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) di Tengah Pandemi Covid-19', p. 54.

<sup>59</sup> I Dewa Ayu Eka Purba Dharma and others, 'Pendekatan Konseling Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) Dengan Teknik Dispute Kognitif Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII. F SMP Negeri 12 Denpasar', *Indonesian Journal of Educational Development*, 1.3 (2020), 429–36 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.4285218>>.

<sup>60</sup> Oktora, Yusmansyah, and Mayasari, 'Peningkatan Percaya Diri Dalam Belajar Menggunakan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)', p. 41.

pendekatan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa layanan yang sering diberikan adalah layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Jadi dalam hal ini Ibu Ari lebih menekankan pada pemikiran dan perilaku siswa seperti lebih menekankan pada bagaimana cara merubah pemikiran yang irasional menjadi lebih rasional seperti pemikiran yang kurang percaya diri menjadi pemikiran yang lebih percaya diri. Kemudian dalam perilaku siswa, beliau menekankan pada sopan santun saat mereka berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan untuk layanan informasi dan layanan klasikal lebih sering digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian untuk pendekatan REBT, Ibu Ari lebih sering menggunakan pendekatan ini hanya ketika siswa melakukan masalah yang berulang-ulang, sehingga diperlukan tindakan yang mendalam untuk menggali informasi kepada siswa tersebut. Pendekatan REBT digunakan oleh guru BK untuk mendalami faktor penyebab kurang percaya diri pada siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika dan juga pendekatan emosional mengenai masalah yang dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa. Ditemukan bahwa banyak dari permasalahan yang dialami siswa dilatarbelakangi oleh masalah keluarga seperti *broken home*, orang tua yang merantau, atau dibandingkan dengan anak lain. Dalam menyelesaikan permasalahan ini, Ibu Ari menggunakan pendekatan REBT dengan memberikan sugesti-sugesti yang bersifat positif kepada siswa agar pemikiran yang irasional tersebut dapat dihilangkan.

Layanan bimbingan dan konseling secara kelompok dengan menerapkan pendekatan REBT ini bagi siswa memiliki banyak pengaruh positif. Pengaruh positif tersebut antara lain adalah siswa merasa senang dan terbantu karena mereka dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Kemudian, setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siswa merasa lebih percaya diri dan dapat mengubah pemikiran-pemikiran yang irasional menjadi lebih rasional serta lebih termotivasi lagi untuk lebih percaya diri.

Akan tetapi, dalam menerapkan layanan dan bimbingan konseling, terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh guru BK. Kendala utama yang dihadapi oleh guru BK di SMP NU Putri Nawa Kartika adalah efisiensi waktu. Berdasarkan pendapat Ibu Ari selaku guru BK di SMP NU Putri Nawa Kartika proses bimbingan dan konseling harus dilakukan secara

intens agar dapat memahami permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Akan tetapi, dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling di SMP NU Putri Nawa Kartika justru yang menjadi kendala utama adalah terbatasnya waktu untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga menyebabkan kurang efektifnya bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Ibu Ari karena menyebabkan permasalahan siswa yang tumpang tindih yaitu satu permasalahan belum terselaikan, kemudian muncul permasalahan baru. Kurang efisiennya waktu untuk melakukan bimbingan dan konseling ini disebabkan karena terbatasnya jam pelajaran BK setiap minggunya yang hanya satu jam setiap minggunya. Selain itu, kurang meratanya pembagian jam mengajar membuat guru kesulitan karena banyaknya siswa yang ingin melakukan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran. Beliau juga menyebutkan bahwa selain mengampu pelajaran BK, beliau juga mengampu mata pelajaran lain sehingga hal ini juga menjadi kendala dalam melakukan bimbingan dan konseling.

### **3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP NU Putri Nawa Kartika.**

Proses perubahan pemikiran yang irasional menjadi lebih rasional pada asiswa haruslah dibantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kepada siswa, maka akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai penyebab dan latarbelakang permasalahan yang dihadapi siswa seperti kurang percaya diri saat di sekolah. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung proses perkembangan kepercayaan diri siswa, antara lain:

- a. Keluarga yang secara penuh mendukung proses belajar siswa di sekolah,
- b. Sikap yang ingin berubah dari yang memiliki pemikiran irasional menjadi rasional,
- c. Adanya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK,
- d. Adanya kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi, baik organisasi dalam sekolah maupun luar sekolah.
- e. Majunya teknologi informasi dan komunikasi

Selain faktor pendukung dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, terdapat pula faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa, yaitu antara lain:

- a. Kurangnya dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa.
- b. Latar belakang keluarga yang kurang harmonis, *broken home*, dan orang tua yang merantau ke luar kota atau ke luar negeri.
- c. Rendahnya minat dalam mengikuti ekstrasrakulikuler di sekolah.
- d. Lingkungan bermain yang kurang suportif
- e. Kurangnya efisiensi waktu dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling pada siswa

